

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap dosen dan mahasiswa IAKN Toraja, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam menggunakan literasi digital pada proses pembelajaran sudah mulai berkembang. Mahasiswa telah menunjukkan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi sumber secara kritis, serta menciptakan materi pembelajaran berbasis digital secara mandiri. Hal ini terlihat dari pemanfaatan berbagai sumber seperti jurnal, artikel, video pembelajaran, hingga platform digital seperti Google Scholar, Canva, dalam menunjang proses belajar.

Meski demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah referensi yang digunakan dan kecenderungan untuk merasa cukup hanya dengan satu sumber. Oleh karena itu, bimbingan dari dosen sangat diperlukan agar mahasiswa dapat lebih mendalami informasi, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat kemampuan berpikir reflektif dan kritis dalam konteks literasi digital.

#### **B. Saran**

1. Mahasiswa perlu lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan tidak hanya mengakses informasi digital, tetapi juga

melakukan evaluasi, refleksi, dan sintesis informasi. Mahasiswa juga perlu memahami pentingnya menyusun argumen pribadi yang didukung oleh referensi yang kredibel.

2. Dosen diharapkan terus membimbing dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, terutama dalam memanfaatkan literasi digital secara bijak. Dosen juga dapat memperkaya metode pembelajaran dengan melibatkan literasi digital sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran agar mahasiswa lebih terbiasa berpikir analitis dan kreatif
3. Penelitian selanjutnya disarankan agar penelitian ke depan melakukan pengujian keterampilan berpikir kritis mahasiswa dengan instrumen kuantitatif atau tes keterampilan berpikir kritis agar hasil yang diperoleh bisa lebih terukur secara sistematis.